

**SKRIPSI**

**PENGARUH AUDIT OPERASIONAL TERHADAP  
EFEKTIVITAS PRODUKSI PADA  
PT SURYARAYA LESTARI 2  
KAB. MAMUJU TENGAH**

*(THE INFLUENCE OF OPERATIONAL AUDITS ON  
PRODUCTION EFFECTIVENESS AT PT  
SURYARAYA LESTARI 2 CENTRAL  
MAMUJU DISTRICT)*



**SULFIKAR**

**C0218042**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE**

**2023**

## ABSTRAK

**SULFIKAR**, Pengaruh Audit Operasional Terhadap Efektivitas Produksi Pada PT Suryaraya Lestari 2 Kab. Mamuju Tengah, dibimbing oleh Muhammad Yusran dan Eni Novitasiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah audit operasional berpengaruh signifikan terhadap efektivitas produksi. Lokasi penelitian dilaksanakan di PT Suryaraya Lestari 2 Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan pengolahan data menggunakan SPSS versi 21. Jumlah populasi 137 dari karyawan pada PT Suryaraya Lestari 2. Untuk mendapatkan sampel mewakili populasi, maka dalam penentuan sampel penelitian ini digunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan jumlah responden yang diperoleh 30. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yang meliputi regresi linear sederhana, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit operasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas produksi pada PT Suryaraya Lestari 2.

**Kata Kunci** : Audit Operasional, Efektivitas Produksi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di awal era perdagangan bebas, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Hal ini menjadi tantangan bagi Indonesia yang sedang berjuang untuk memperbaiki keadaan ekonominya saat mengalami resesi di segala bidang, terutama di sektor ekonomi. Beberapa masalah yang kita hadapi adalah meningkatnya pengangguran karena semakin terbatasnya kesempatan kerja. Keterbatasan kesempatan kerja ini antara lain disebabkan oleh perusahaan yang ada saat ini tidak mampu bertahan dalam persaingan yang semakin ketat dengan harga faktor produksi yang terus meningkat. Pembangunan akan terus dilakukan dan perlu mendapat perhatian khusus karena akan berdampak signifikan terhadap upaya Indonesia menjaga stabilitas ekonomi.

Dunia bisnis berkembang lebih cepat dari sebelumnya, setiap perusahaan perlu meningkatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan ini pada dasarnya tidak terlepas dari bisnis yang dijalankannya. Untuk itu, perusahaan harus memastikan bahwa kegiatannya dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Semua perusahaan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan untuk pengembangan perusahaan lebih lanjut. Tercapainya keberhasilan suatu perusahaan juga ditentukan oleh faktor-faktor produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan. Dan semuanya tidak terlepas dari kegiatan produksi perusahaan.

Permasalahan yang terjadi di perusahaan membuat pihak manajemen perusahaan dituntut untuk lebih bertanggung jawab untuk menghadapi permasalahan yang sewaktu-waktu akan menghambat kegiatan operasional. Serta, pihak manajemen tersebut harus mampu bekerja secara efektif, efisien dan ekonomis berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai dan mampu mengidentifikasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan tantangan (*threat*) yang mungkin dihadapi oleh perusahaan, sehingga pengelolaan perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik. Perusahaan harus memiliki alat yang mampu mengukur seberapa baik penggunaan sumber daya yang dimilikinya untuk mengelola manajemen agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Alat yang dimaksud adalah pemeriksaan atau audit operasional.

Audit operasional adalah suatu sarana yang digunakan untuk mengukur dan atau mengevaluasi suatu pengelolaan suatu perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah kegiatan bisnis telah dilakukan dengan benar, auditor memberikan pendapat atau saran untuk operasi bisnis yang lebih baik di masa depan. Audit operasional dapat digunakan oleh berbagai macam perusahaan manufaktur, perkebunan dan perusahaan industri lainnya. Kesuksesan suatu perusahaan tergantung strategi yang baik dan sesuai dengan konsep efektif, efisien dan ekonomis. Pada kegiatan operasional ini difokuskan pada fungsi produksi.

Penggunaan kombinasi faktor produksi secara efisien dapat menentukan keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu, audit operasional diperlukan untuk

mendukung efektivitas produksi perusahaan agar tidak terjadi penyimpangan dari yang tidak diinginkan dan untuk memungkinkan evaluasi operasi perusahaan. Pendekatan audit yang biasa digunakan dalam manajemen audit adalah untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan efektivitas biaya dari setiap fitur yang terdapat dalam suatu organisasi. Misalnya fungsi penjualan, fungsi pemasaran, fungsi produksi, fungsi gudang, fungsi penjualan, fungsi personalia, fungsi akuntansi, dan fungsi keuangan.

Salah satu contoh kasus skandal produksi yang terjadi pada PT IBU dan PT Jatisari yang diduga melakukan kecurangan kepada konsumen dengan memproduksi beras yang tidak sesuai dengan apa yang tertulis dalam kontrak pemesanan beras oleh pedagang retail. Adapun barang bukti yang diserahkan yaitu beras merek Superior dengan jumlah 624 kemasan masing-masing seberat 5 kilogram. Kedua perusahaan itu juga mencurangi konsumen yang membeli beberapa macam merek yang diproduksi karena isi dan tulisan yang tertera di label tidak sesuai. Perusahaan Marsono memproduksi beras dengan menuliskan label *Premium Quality*. Namun, berdasarkan uji laboratorium, diperoleh hasil bahwa beras tersebut memiliki mutu V. Selain itu, para pedagang beras yang memesan beras dengan merek Privat juga dirugikan. Beras tersebut ternyata memiliki mutu yang lebih rendah dari perjanjian yang sudah disepakati.

Berdasarkan hal ini penulis akan mengemukakan keterangan tentang audit operasional dalam menunjang efektivitas produksi perusahaan dan mencegah terjadinya penyimpangan. Dengan adanya audit operasional yang efektif,

manajemen dalam mengelola perusahaan akan selalu dituntut untuk memperoleh data yang dapat dipercaya tentang segala aktivitas perusahaan.

PT Suryaraya Lestari 2 adalah perusahaan kelapa sawit yang tertua di Mamuju Tengah dan merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Astra Agro Lestari. Produk yang dihasilkan ada CPO (*Crude Palm Oil*) dan PKO (*Palm Kernal Oil*) sebagai produk utama serta tangkos, limbah cair dan cangkang sebagai produk cadangan. Untuk memaksimalkan profitabilitas, mengevaluasi kinerja dan mengatasi masalah yang ada dalam perusahaan diperlukanlah audit operasional. PT Suryaraya Lestari 2 melaksanakan audit operasional yang dilakukan oleh auditor internal dan auditor eksternal. Pelaksanaan audit operasional dilakukan oleh auditor eksternal secara rutin setiap tahunnya untuk menilai perkembangan perusahaan dan audit internal dilaksanakan cukup fleksibel sesuai kebutuhan perusahaan, akan tetapi dilaksanakan minimal sekali dalam setahun.

Berkaitan dengan pentingnya peran audit dalam kegiatan organisasi dan perusahaan, penulis memilih PT Suryaraya Lestari 2 Kabupaten Mamuju Tengah. Usaha PT Suryaraya Lestari 2 meliputi pengolahan produksi dan penjualan bahan baku untuk perkebunan kelapa sawit. Selama masa pandemi perusahaan mengalami penurunan produksi dan pernah tutup sementara yang membuat perusahaan PT Suryaraya Lestari 2 melakukan beberapa strategi untuk tetap bertahan. Dalam rangka meningkatkan kinerja PT Suryaraya Lestari 2 perlu dilakukan pengelolaan yang efektif terhadap kegiatan bagian manufaktur perusahaan tersebut.

Audit operasional adalah suatu proses evaluasi yang bebas, selektif dan analitis terhadap kinerja di perkebunan/unit dan bagian-bagian kantor direksi dengan melakukan penilaian kinerja dan memberikan saran yang konstruktif kepada manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas guna mendukung operasional perusahaan (Rosfitari, 2020). Hal ini juga dapat mempersingkat audit operasional dan menjadi alat yang digunakan oleh manajemen untuk mengukur dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

Audit operasional berdasarkan proses produksi harus dilakukan untuk menentukan apakah nilai produksi yang diusulkan konsisten dengan situasi aktual dan apakah prosedur proses dilakukan secara efektif dan efisien. Audit produksi adalah bagian yang paling kompleks, dan inspeksi dapat memakan banyak waktu karena terdiri dari berbagai jenis dan menjangkau beberapa lokasi.

Berkaitan dengan hal-hal di atas, maka penulis tertarik untuk menulis judul: **“Pengaruh Audit Operasional Terhadap Efektivitas Produksi Pada PT Suryaraya Lestari 2 Kab. Mamuju Tengah”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang dijadikan perumusan masalah pada penelitian ini yaitu Apakah audit operasional berpengaruh terhadap efektivitas produksi pada PT Suryaraya Lestari 2 Kabupaten Mamuju Tengah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah audit operasional berpengaruh

terhadap efektivitas produksi pada PT Suryaraya Lestari 2 Kabupaten Mamuju Tengah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan tentang pengaruh audit operasional terhadap efektivitas produksi. Selain itu diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sebagai pengembangan penelitian yang berhubungan dengan audit operasional.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran, keilmuan, dan wawasan pengetahuan akuntansi, yang berkaitan dengan audit operasional

#### **2. Bagi PT Suryaraya Lestari 2**

Dapat memberikan informasi sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan mengenai seberapa penting tingkat pengaruh audit operasional terhadap peningkatan efektivitas produksi pada pabrik kelapa sawit di PT Suryaraya Lestari 2 Kabupaten Mamuju Tengah.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan landasan teori bagi praktik bisnis perusahaan yang digunakan hingga saat ini. Teori ini berakar pada sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi dan teori organisasi. Prinsip dasar teori ini menyatakan bahwa ada hubungan kerja antara pihak yang memberikan kewenangan yaitu investor, dan pihak yang menerima kewenangan (agensi), yaitu manajer (Rosfitari, 2020).

Pemisahan kepemilikan dan manajemen disebut dalam literatur akuntansi sebagai teori keagenan. Teori ini merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan penelitian akuntansi yang merupakan modifikasi dari pengembangan model akuntansi keuangan dengan memasukkan aspek perilaku manusia ke dalam model ekonomi. Teori keagenan didasarkan pada hubungan kontraktual antara pemegang/pemilik dan manajemen/manajer. Pada dasarnya, menurut teori ini, hubungan pemilik dan manajer sulit dibangun karena konflik kepentingan.

Hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principals*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu layanan dan kemudian mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hubungan prinsipal dan agen dapat menyebabkan ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*) karena agen mampu memiliki informasi lebih banyak

tentang perusahaan daripada prinsipal. Dengan asumsi bahwa individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri, asimetri informasi yang mereka miliki akan menyebabkan agen menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal. Dalam keadaan asimetri ini, agen dapat mempengaruhi angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan dengan mengendalikan hasilnya.

Anggapan bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan menjadi tidak selalu terpenuhi. Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga timbul masalah yang disebut masalah teori keagenan karena adanya informasi yang asimetris. Untuk mengurangi masalah keagenan ini, perlu adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak eksekutif dalam menangani konflik tersebut yang dikenal dengan internal audit (audit operasional).

### **2.1.2 Keterlibatan Audit Operasional Dalam Efektivitas**

Audit operasional mencakup banyak aspek efektivitas dalam suatu organisasi dan oleh karena itu mencakup banyak kegiatan umum. Misalnya efektivitas suatu program periklanan, efektivitas berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan. Contoh efisiensi adalah produksi suku cadang tanpa cacat.

Contoh efektivitas audit operasional adalah menilai apakah suatu lembaga telah mencapai tujuan yang dinyatakan dalam mencapai standar kesesuaian, keselamatan, elevator di kota. Sebelum auditor operasional menarik kesimpulan apa pun tentang keefektifan agensi, kriteria keselamatan elevator harus ditetapkan.

Elevator kota diperiksa setidaknya setahun sekali. Tujuannya agar tidak ada korban jiwa akibat kerusakan elevator atau tidak ada elevator yang rusak.

### **2.1.3 Gambaran Umum *Auditing***

#### **1. Pengertian *Auditing***

Untuk mengetahui dengan jelas pengertian auditing, maka berikut ini ditemukan defenisi-defenisi pengauditan yang diambil dari beberapa sumber yaitu:

- a. Menurut Rosdiyati (2016), Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.
- b. Menurut Mulyadi (2013), auditing secara umum adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan keterjadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

#### **2. Jenis-jenis Audit**

Menurut Arens, *et. al.* (2014) audit dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut :

- a. Audit Operasional yaitu mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi.
- b. Audit Ketaatan yaitu audit yang dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang akan diaudit mengikuti prosedur, aturan atau ketentuan tertentu biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan kepada pemakai luar, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang digariskan.
- c. Audit Laporan Keuangan yaitu audit yang dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah standar akuntansi A.S atau internasional, walaupun auditor mungkin saja melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya yang cocok untuk organisasi itu.

#### **2.1.4 Standar Audit Yang Berlaku Umum**

Standar auditing merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalismenya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 1 telah menetapkan dan mengesahkan sepuluh standar auditing yang dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Standar Umum, berfungsi untuk mengatur syarat-syarat diri auditor. Standar umum terdiri dari :
  - a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
  - b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
  - c. Dalam pelaksanaan audit dan pelaporannya, Auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalismenya dengan cermat dan seksama.
2. Standar pekerja lapangan, berfungsi untuk mengatur mutu pelaksanaan auditing. Standar pekerjaan lapangan terdiri dari :
  - a. Pekerjaan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
  - b. Pemahaman memadai atas Struktur Pengendalian Intern (SPI) harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
  - c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
3. Standar pelaporan, berfungsi sebagai panduan bagi auditor dalam mengkomunikasikan hasil audit melalui laporan audit kepada pemakai informasi keuangan. Standar pelaporan terdiri dari :

- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam menyusun laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor, harus membuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Maka alasannya harus membuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

### **2.1.5 Audit Operasional**

#### **1. Pengertian Audit Operasional**

Banyak definisi dari audit operasional yang mencakup penyebutan *efficiency* (pengeluaran yang minimum dari sumber daya), *Effectivities* (pencapaian hasil yang diinginkan) dan *economy* (kinerja dari suatu entitas). Suatu artikulasi yang berbeda, audit operasional dikenal sebagai audit manajemen. Perbedaan antara kedua istilah tersebut tidak jelas dan sering digunakan secara bergantian.

Audit operasional merupakan salah satu jenis audit yang melakukan pemeriksaan atas kegiatan operasi perusahaan, termasuk

kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional sesuai kebijakan manajemen, agar mengetahui tingkat efektivitas, efisiensi, dan ekonomis atas kegiatan operasi tersebut (Agoes, 2017).

Audit internal seringkali melakukan audit operasional untuk kepentingan organisasinya. Ketika melaksanakan suatu operasional, auditor internal biasanya memeriksa kebijakan dan prosedur entitas untuk menentukan apakah entitas telah mencapai sasaran manajemen (efektivitasnya) dan mencapai sasaran ini dengan sebaik mungkin dan dengan biaya sekecil mungkin (efisiensinya). Sebagaimana bagian dari auditor operasional, auditor internal menaruh perhatian pada kualitas pelaksanaan setiap pekerjaan dan prosedur, apakah tujuan yang telah ditetapkan manajemen dapat dicapai, dan apakah masih dapat ditingkatkan.

## **2. Maksud dan Tujuan Audit Operasional**

Audit operasional terutama dimaksudkan untuk mengidentifikasi program kegiatan, aktivitas yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan untuk mencapai perbaikan dalam struktur manajemen dan pencapaian hasil objek yang diperiksa dengan memberikan saran tentang upaya yang dapat dilakukan secara efisien, efektif dan ekonomis. Saat melakukan inspeksi, fokusnya adalah pada kegiatan yang harus ditingkatkan di masa depan. Tujuan audit operasional tidak hanya untuk mendorong dilakukannya tindakan perbaikan tetapi juga untuk mencegah potensi kekurangan atau kelemahan di masa depan.

Tujuan umum audit operasional adalah menilai kinerja dari manajemen dan berbagai fungsi, menilai efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh *top management*, dapat memberikan rekomendasi kepada *top management* untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan, sistem pengendalian manajemen, serta prosedur operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan efisiensi, keekonomisan, dan efektivitas dari fungsi operasi perusahaan (Wuwungan, 2014).

### **3. Tahap-Tahap Pelaksanaan Audit Operasional**

Menurut Rosdiyati (2016), secara garis besar terdapat lima tahapan dalam melaksanakan audit operasional, yaitu terdiri dari:

a. Audit Pendahuluan.

Diawali dengan perkenalan antara pihak auditor dengan organisasi auditee, mengkonfirmasi *scope* audit, mendiskusikan rencana audit, mengenal lebih lanjut perusahaan dan mempelajari prosedur yang diterapkan pada proses produksi.

b. Review Dan Pengujian Pengendalian Manajemen.

Tahap ini auditor melakukan *review* dan pengujian terhadap beberapa perubahan yang terjadi pada struktur perusahaan, sistem manajemen kualitas, fasilitas yang digunakan dan atau personalia kunci dalam perusahaan, sejak hasil audit terakhir. Dan juga mengidentifikasi, mengklasifikasikan penyimpangan dan gangguan-



gangguan yang terjadi yang mengakibatkan terhambatnya pencapaian tujuan produksi dan operasi.

c. Audit Lanjutan.

Tahap ini auditor melakukan audit yang lebih dalam dan pengembangan temuan terhadap fasilitas, prosedur, catatan-catatan (dokumen) yang berkaitan dengan produksi dan operasi. Konfirmasi kepada pihak perusahaan selama audit dilakukan untuk mendapat penjelasan dari pejabat yang berwenang tentang adanya hal hal yang merupakan kelemahan (*nonconformance*) yang ditemukan auditor. Di samping itu, analisis terhadap hubungan kapabilitas potensial yang dimiliki dan utilisasi kapabilitas tersebut di dalam perusahaan sangat penting dalam proses audit.

d. Pelaporan.

Hasil dari keseluruhan tahapan audit sebelumnya telah diringkaskan dalam Kertas Kerja Audit (KKA), merupakan dasar dalam membuat kesimpulan audit dan rumusan rekomendasi yang akan diberikan auditor sebagai alternatif solusi atas kekurangan-kekurangan yang masih ditemukan.

e. Tindak Lanjut.

Rekomendasi auditor dalam laporannya merupakan alternatif perbaikan yang ditawarkan untuk meningkatkan berbagai kelemahan

yang masih terjadi pada perusahaan. Tindak lanjut yang dilakukan merupakan komitmen manajemen untuk menjadikan perusahaannya menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

#### **4. Jenis – Jenis Audit Operasional**

Audit Operasional dibagi dalam 3 jenis, Yaitu:

- a. Audit Fungsional (*Functional Audit*)
- b. Audit Organisasional (*Organizational Audit*)
- c. Penugasan Khusus (*Special Assigment*)

#### **5. Manfaat Audit Operasional**

Menurut Sholeha (2017) tentang audit operasional dapat memberikan manfaat melalui beberapa cara sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang timbul, penyebabnya alternatif solusi perbaikannya.
- b. Menemukan peluang untuk menekan pemborosan dan efisiensi biaya.
- c. Menemukan peluang untuk meningkatkan pendapatan.
- d. Mengidentifikasi sasaran, tujuan, kebijakan dan prosedur organisasi yang belum ditentukan.
- e. Mengidentifikasi kriteria untuk mengukur pencapaian sasaran dan tujuan organisasi.
- f. Merekomendasi perbaikan kebijakan, prosedur dan struktur organisasi.
- g. Melaksanakan pemeriksaan atas kinerja individu dan unit organisasi.

- h. Menelaah ketaatan/kepatuhan terhadap ketentuan hukum tujuan organisasi, sasaran, kebijakan dan prosedur.
- i. Menguji adanya tindakan yang tidak diotorisasi, kecurangan, atau ketidak sesuain lainnya.

### **2.1.6 Efektivitas**

Audit operasional dikenal sebagai audit yang berkonsentrasi pada efektivitas. Efektivitas mengukur sebagai berhasil suatu organisasi mencapai tujuan dan sasarannya. Sebagai contoh, seorang auditor dapat memeriksa badan federal untuk menentukan apakah badan tersebut telah mencapai tujuannya seperti yang ditetapkan oleh kongres (efektivitas). Menurut Pangestu (2016) Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

Efektivitas adalah hubungan antara hasil yang dicapai dengan tujuan atau sasaran yang diharapkan. Dengan kata lain, efektivitas adalah hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya dicapai. Semakin besar kontribusi hasil terhadap harapan atau tujuan suatu kegiatan, semakin efektif organisasi tersebut, sehingga efektivitas berfokus pada dampak atau hasil langsung yang dihasilkan. Pengertian lain menurut Syarif (2015) efektivitas suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Sharma dalam Sari (2017) memberikan kriteria atau ukuran efektifitas organisasi yang menyangkut faktor internal organisasi dan faktor eksternal organisasi yang meliputi antara lain:

1. Produktivitas organisasi atau output.
2. Efektivitas organisasi dalam bentuk keberhasilannya menyesuaikan diri dari perubahan-perubahan di dalam di luar organisasi.
3. Tidak adanya ketegangan di dalam organisasi atau hambatan- hambatan konflik diantara bagian-bagian organisasi.

### **2.1.7 Produksi**

#### **1. Pengertian Produksi**

Menurut Trenggonowati dalam Rosfitari (2020) mengemukakan pendapat teori tentang produksi suatu barang menunjukkan hubungan antara faktor produksi yang digunakan (*input*) dalam proses produksi dengan hasil (*output*) pada proses produksi perusahaan menggunakan *input* (faktor produksi) berupa pemanfaatan tenaga kerja, sumber daya manusia, kemudian faktor produksi akan menghasilkan barang dan jasa yang siap dijual. Proses produksi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan tenaga manusia, bahan serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna (Assauri, 2016).

#### **2. Proses Produksi**

Proses produksi merupakan rangkaian kegiatan yang dengan menggunakan peralatan, sehingga masukan atau *input* dapat diolah menjadi keluaran yang berupa barang atau jasa yang akhirnya dapat

dijual kepada pelanggan untuk memungkinkan perusahaan memperoleh hasil keuntungan yang diharapkan. Proses produksi yang dilakukan dengan menggunakan peralatan yang dimiliki. Proses produksi adalah proses pengelolaan *input* dan *output*. *Input* yang dimaksud adalah bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang diproses menjadi produk selesai (Rosfitari, 2020).

### **3. Fungsi Produksi**

Fungsi produksi dalam suatu perusahaan bukanlah sekedar fungsi untuk mengadakan perubahan bentuk, penambahan faedah tempat dan waktu saja, melainkan juga harus mempunyai beberapa pertimbangan tentang biaya yang harus dikeluarkan karena adanya kegiatan produksi dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itulah maka manajemen produksi yang dikembangkan sekarang ini justru mengarah kepada adanya beberapa penghematan biaya produksi yang dapat dilaksanakan, penentuan tingkat produksi yang optimum dan bukan maksimum, pemanfaatan teknologi baru yang cocok bagi perusahaan yang bersangkutan dan lain sebagainya.

### **4. Perencanaan dan Pengawasan Proses Produksi**

#### **a. Perencanaan Produksi**

Menurut Fahmi (2014) mendefinisikan perencanaan produksi adalah pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan perencanaan produksi adalah:

- 1) Sebagai langkah awal untuk menentukan aktivitas produksi yaitu sebagai referensi perencanaan lebih rinci dari rencana agregat menjadi item dalam jadwal induk produksi.
- 2) Sebagai masukan rencana sumber daya sehingga perencanaan sumber daya dapat dikembangkan untuk mendukung perencanaan produksi.
- 3) Meredam (stabilisasi) produksi dan tenaga kerja terhadap fluktuasi permintaan.

b. Pengawasan Produksi

Menurut Fahmi (2014) Pengawasan secara umum dapat didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi organisasi.

### **2.1.8 Efektivitas Produksi**

Efektivitas berfokus pada hasil, pencapaian, dan manfaat. Apabila hasil produksi memenuhi tujuan produksi yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan proses produksi tersebut efektif. Apabila perusahaan dapat mencapai tujuan produksi yang direncanakan dalam waktu dan jumlah yang tepat, serta dapat menggunakan sumber daya yang terbaik untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, maka proses produksi dapat dikatakan efektif. Namun, karyawan dapat membuat kesalahan. Oleh karena itu, peran perusahaan dalam meminimalkan produk di bawah standar harus didukung dengan prosedur operasi standar yang baik, terutama dalam *quality control* (Prihadyanti, *et al.*, 2018).

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak.

Efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat. Jadi suatu kegiatan organisasi di katakan efektif apabila suatu kegiatan organisasi tersebut berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang di tentukan oleh organisasi tersebut.

### **1. Ukuran Efektivitas**

Untuk melakukan pengukuran efektivitas tidaklah mudah karena masing-masing pihak memiliki perbedaan sudut pandang, penilaian dan implementasi. Pengukuran aktivitas juga dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Dalam mengukur efektivitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara rencana yang ditetapkan dan hasil yang nyata terjadi.

Menurut Danin dikutip Andini (2021) berpendapat bahwa terdapat

beberapa ukuran efektivitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Sejumlah hasil yang dapat dikeluarkan, yaitu berupa bentuk fisik atau kuantitas dari aktivitas yang dijalankan. Hasil yang diperoleh dari membandingkan antara *input* dan *output*.
- b. Tingkat kepuasan yang didapatkan, yaitu ukuran yang terdapat dalam efektivitas dapat dilihat dari jumlah atau kuantitatif dan juga dari mutu atau kualitatif.
- c. Produk yang kreatif, yaitu menciptakan keadaan yang kondusif pada dunia kerja, agar nantinya mendatangkan kemampuan dan daya kreativitas.
- d. Intensitas yang akan dicapai, yaitu melakukan aktivitas dengan rutin dan dalam ketaatan yang tinggi, dimana ada kekuatan untuk memiliki yang meningkat.

## **2. Faktor-Faktor Efektivitas Produksi**

Siregar (2021) mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas produksi :

### **a. Bahan Baku**

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh. Bisa juga dikatakan bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal impor atau hasil pengolahan sendiri. Bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi.



Sebagaimana yang kita ketahui untuk memperoleh bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi, maka diperlukan pengorbanan uang untuk pembelian bahan baku tersebut. Pengorbanan inilah yang dinamakan dengan biaya. Biaya bahan baku adalah harga dari perolehan bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa bahan baku merupakan bahan yang utama didalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi.

b. Tenaga Kerja

Faktor tenaga kerja merupakan faktor yang utama dan terpenting bagi perusahaan, karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan perusahaan sangat dipengaruhi oleh tenaga kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi efisiensi kerja dan penekanan biaya produksi adalah tenaga kerja. Saat ini perusahaan harus pandai dalam pemilihan tenaga kerja karena tenaga kerja yang siap berkomitmen akan menghasilkan kinerja yang optimal dan mampu memberikan motivasi kepada seluruh jajaran untuk meningkatkan kualitas kerja. Tenaga kerja harus ditempatkan sesuai dengan bidang keahliannya agar dapat bekerja dengan baik dan menghasilkan pekerjaan sesuai dengan yang di harapkan. Tenaga kerja yang terlatih akan menghasilkan produk yang lebih banyak sekaligus kualitas yang baik sehingga pendapatan perusahaan meningkat.

Penggunaan tenaga kerja yang efektif merupakan cara yang banyak dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan efisiensi. Setiap bagian yang

dianggap bisa dilakukan perampingan maka perusahaan akan melakukan perampingan demi efisiensi perusahaan dan perampingan struktur.

c. Modal

Modal atau dana yang tersedia mempunyai maksud yaitu modal kerja yang digunakan dalam proses produksi, misalnya biaya pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya pemeliharaan mesin. Pemakaian modal perusahaan harus sesuai dengan rencana awal agar semua kebutuhan dalam perusahaan terpenuhi tanpa ada yang terlewatkan.

Keberadaan modal sangat diperlukan untuk menjalankan perusahaan, hal ini dikarenakan perputaran modal yang cepat akan semakin memperbanyak keuntungan. Perusahaan harus mampu menjamin modal untuk kegiatan operasional tanpa di gunakan untuk kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan perusahaan. Semakin besar modal yang tersedia maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang banyak, akan tetapi apabila perusahaan tersebut tidak mampu memaksimalkan modal maka tidak menutup kemungkinan kerugian yang besar yang akan ditanggung. Penggunaan modal yang tepat mengisyaratkan pengefektifan semua sumber daya perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan.

d. Peralatan / Mesin

Penggunaan peralatan atau mesin dalam suatu kegiatan produksi memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap jumlah output yang dihasilkan. Peralatan yang bersifat membantu kegiatan produksi menjadi

harapan bagi para produsen untuk melakukan kegiatan produksi yang menginginkan keuntungan yang maksimal. Peranan peralatan jelas terlihat pada sektor tenaga kerja, dengan menggunakan peralatan maka pekerjaan yang seharusnya dikerjakan secara manual sudah dapat dikerjakan menggunakan mesin yang dapat menghasilkan lebih banyak dengan tingkat kecacatan lebih sedikit.

Saat ini banyak perusahaan menggunakan peralatan modern dan canggih untuk menggantikan tenaga manusia yang dianggap kurang efektif apabila digunakan dalam produksi yang terus-menerus dan dengan jumlah produksi yang banyak. Perusahaan beranggapan dengan menggunakan peralatan modern maka biaya produksi akan lebih rendah dibandingkan dengan tenaga manusia. Namun, untuk menggunakan peralatan yang modern maka perusahaan harus mencari tenaga ahli atau melakukan pelatihan terhadap tenaga kerja yang dimiliki agar dapat menggunakan peralatan secara maksimal.

#### **2.1.9 Audit Operasional terhadap Efektivitas Produksi**

Efektivitas operasi merupakan kegiatan pokok yang penting dalam suatu perusahaan, karena kegiatan itu sarannya adalah penghematan (waktu, tenaga, dan biaya) dan pencapaian perusahaan. Dalam organisasi yang menerapkan pencapaian tingkat efisiensi yang tinggi, mungkin akan terhambat dalam pencapaian efektivitas atau sebaliknya.

Peranan audit operasional atas fungsi produksi dalam hubungannya untuk mencapai efektivitas dan efisiensi perusahaan meliputi seluruh aspek dan kegiatan

yang bersangkutan dengan produksi. Hal ini dapat dilihat dari tujuan audit operasional aktivitas seperti yang telah menilai kegiatan pelaksanaan produksi

1. Mendeteksi adanya kelemahan dalam kegiatan produksi
2. Mencari alternatif dalam usaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi
3. Mengembangkan rekomendasi bagi penggunaan kelemahan dan peningkatan prestasi.

Menurut IBK. Bhayangkara (2013) industri sebagai suatu sistem, mengintegrasikan empat hal penting dalam keunggulan bersaing perusahaan yang meliputi riset pasar, desain produk sesuai dengan keinginan pasar, proses produksi secara efektif dan efisien, serta pemasaran produk dan pelayanan purnajual kepada konsumen. Kemampuan menghasilkan produk dalam waktu, kuantitas, dan kualitas yang tepat kurang cukup untuk mendukung keunggulan bersaing perusahaan. Produk harus dihasilkan melalui proses yang efisien dimana optimalisasi penggunaan sumber daya menjadi pedoman dalam setiap proses transformasi. Untuk memastikan bahwa proses produksi dan operasi telah berjalan sesuai dengan kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan, perusahaan melakukan audit atas produksi dan operasi baik yang dilakukan secara *ad hoc* maupun secara periodik.

Audit produksi dan operasi melakukan penilaian secara komprehensif terhadap keseluruhan fungsi produksi dan operasi untuk menentukan apakah fungsi ini telah berjalan dengan memuaskan (ekonomis, efektif, dan efisien). Audit ini dilakukan tidak hanya terbatas pada unit produksi tetapi juga berlaku untuk

keseluruhan proses produksi dan operasi. Audit ini juga berperan melengkapi pengendalian kualitas.

Meningkatkan efektivitas operasional perusahaan dapat mencapai visi manajemen perusahaan, dengan dicapainya efektivitas dalam suatu operasi di dalam perusahaan maka tujuan dapat tercapai dan sesuai dengan harapan manajemen perusahaan. Efektivitas produksi dapat tercapai jika segala rekomendasi manajemen dilaksanakan dengan baik oleh tenaga kerja dari berbagai bidang produksi dan dilakukan pengawasan oleh tim audit. Audit fungsi produksi dan operasi dapat membantu manajemen mengenai bagaimana sebuah fungsi berjalan mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Bhayangkara (2013) menyatakan manfaat audit jenis ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan gambaran kepada pihak yang berkepentingan mengenai ketaatan dan kemampuan fungsi produksi dan operasi dalam menerapkan kebijakan serta strategi yang telah ditetapkan.
2. Dapat memberikan informasi mengenai usaha untuk perbaikan proses produksi dan operasi yang telah dilakukan perusahaan serta berbagai hambatan yang dihadapi.
3. Dapat menentukan penilaian mengenai kekuatan dan kelemahan strategi produksi dan operasi serta kebutuhan perbaikannya dalam meningkatkan kontribusi fungsi ini terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Bhayangkara (2013) mengemukakan ruang lingkup audit ini meliputi:

1. Rencana Produksi dan operasi.

Rencana Produksi dan operasi mengakomodasi rencana fungsi-fungsi bisnis lain yang merupakan penjabaran dari rencana pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

## 2. Produktivitas dan peningkatan nilai tambah

Pada transformasi yang mengubah input menjadi output selalu diikuti dengan peningkatan nilai tambah. Nilai tambah yaitu seluruh usaha dalam meningkatkan manfaat yang diperoleh baik oleh perusahaan maupun pelanggan, dengan menerapkan teknologi mutakhir, metode produksi inovatif dapat meningkatkan efisiensi. Faktor penting yang menjadi peningkatan nilai tambah yaitu adanya komitmen untuk beroperasi secara efisien pada semua tingkatan dalam perusahaan. Komitmen ini akan menyatukan usaha dari berbagai komponen dalam perusahaan untuk hanya melibatkan aktivitas bernilai tambah operasinya, sehingga aktivitas-aktivitas tidak bernilai tambah (*nonvalue added activity*) harus dieleminasi semaksimal mungkin.

## 3. Pengendalian produksi dan operasi

Pengendalian produksi dan operasi berkaitan dengan pengamatan atas hubungan antara proses yang berjalan dengan standar (*criteria*) operasi yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengamatan, maka dapat memandu proses agar sesuai dengan standar operasi pencapaian tujuan perusahaan.

### 2.2 Tinjauan Empiris

Penelitian ini dilakukan dan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga menjadikan penelitian terdahulu sebagai referensi dan

pedoman dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang menjadi referensi dan pedoman untuk penelitian ini, sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian terdahulu/Tinjauan Empirik**

No	Nama Dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rezhi Febryan (2015 )	Analisis Audit Operasional Dalam Proses Produksi (Studi Kasus pada PT Percetakan Manuntung Press Samarinda)	Hasil penelitian ini menunjukkan secara menyeluruh audit operasional di nilai kurang berperan dalam proses produksi baik dari segi efektifitas maupun efesiensi pada PT. Percetakan Manuntung Press Samarinda. Karena berdasarkan pengukuran bahan baku, tenaga kerja, dan mesin secara garis besar audit	Penelitian sama-sama membahas audit operasional dalam proses produksi dan teknik pengumpulan data kuisisioner	Penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis statistik persentase menggunakan rumus Dean J. Champion. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data : statistik deskriptif dan inferensial dengan SPSS

			operasional kurang berperan dalam proses produksi.		
2.	Rosdiyati (2016)	Audit operasional atas fungsi produksi perusahaan (studi kasus pada PT. Jaya Brix Indonesia)	Hasil penelitian ini adalah aktivitas fungsi produksi secara umum telah dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi masih beberapa kekurangan yang harus diperbaiki agar kedepannya operasional produksi dapat lebih efektif.	Penelitian sama-sama membahas tentang audit operasional dan produksi	Penelitian sebelumnya memilih jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian kuantitatif
3.	Elsa Cintia Anugrah, Hiro Tugiman, Dedik Nur Triyanto (2017)	Audit Operasional, Pengendalian Internal, dan Manajemen Pergudangan : Studi pada Toserba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit operasional, pengendalian intern dan pelaksanaan	Penelitian sama-sama membahas tentang audit operasional dan juga menggunakan metode	Penelitian sebelumnya fokus penelitian pada pengendalian internal manajemen



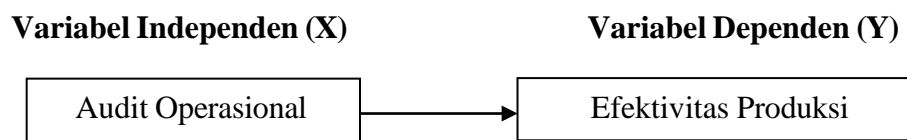
		Yogya	manajemen pergudangan telah dikelola dengan efisien dan efektif, serta memberikan saran atau rekomendasi perbaikan.	penelitian deskriptif kuantitatif.	pergudangan. Sedangkan penelitian sekarang fokus pada audit operasional terhadap efektivitas produksi.
4.	Muhammad Rasyid (2019)	Audit operasional atas fungsi produksi pada pt. Pupuk sriwidjaja Palembang	Hasil analisis data 2015-2017 menunjukkan bahwa efisiensi telah dilaksanakan dengan baik. Sementara efektivitas dan ekonomis belum juga tercapai.	Penelitian sama-sama membahas tentang audit operasional dan produksi	Penelitian sebelumnya memilih jenis penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian sekarang yaitu penelitian kuantitatif

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini berfokus pada pengaruh audit operasional terhadap peningkatan efektivitas produksi, terkait audit operasional yang ditemukan dan dihasilkan dapat meningkatkan efektivitas produksi perusahaan. Sering kali hasil dari audit operasional, tidak sesuai dengan serangkaian aktivitas yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan, yang mengakibatkan terjadinya inefektivitas produksi dalam perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan proses analisis data pada perusahaan dan pengambilan kesimpulan dari analisis tersebut.

Kerangka penelitian ini digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap permasalahan yang dibahas terkait dengan hubungan antara variabel independen dan dependen, berikut adalah model kerangka konseptual penelitian :



**Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual**

#### **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  : Audit operasional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan efektivitas produksi pada PT Suryaraya Lestari 2 Kabupaten Mamuju Tengah.

$H_1$  : Audit operasional mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan efektivitas produksi pada PT Suryaraya Lestari 2 Kabupaten Mamuju Tengah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh audit operasional terhadap efektivitas produksi pada PT Suryaraya Lestari 2 Kabupaten Mamuju Tengah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa audit operasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas produksi pada PT Suryaraya Lestari 2 Kabupaten Mamuju Tengah. Berdasarkan hasil uji statistik pada jawaban responden yang memiliki nilai terendah yaitu berada pada indikator tindak lanjut yang berarti bahwa dari hasil temuan audit oleh auditor belum mencakup seluruh hambatan atau permasalahan yang dialami oleh perusahaan dan juga rekomendasi yang diberikan oleh auditor belum dapat meminimalisir hambatan atau kendala yang di hadapi oleh perusahaan. Kemudian dari hasil data di lapangan ditemukan bahwa jangkauan audit operasional pada produksi di PT Suryaraya Lestari 2 di nilai kurang lengkap karena hanya berfokus pada manajemen stok dan kelengkapan dokumen pendukung serta audit pada mesin/peralatan sudah tidak dilaksanakan. Sedangkan untuk mencapai efektivitas produksi segala faktor seperti bahan baku, tenaga kerja, modal/dana sangat menentukan terutama bagi perusahaan yang bergerak di bidang produksi berskala besar mesin atau peralatan termasuk hal sangat penting untuk menunjang efektivitas produksi. Jadi diperlukan audit operasional secara keseluruhan untuk menilai efektivitas produksi pada suatu perusahaan, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap

hasil temuan audit dan rekomendasi pada produksi yang dilaporkan dan berikan oleh pihak auditor.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian pada saat melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan secara sederhana yang menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen.
2. Penelitian ini hanya melihat pengaruh audit operasional terhadap efektivitas produksi, tidak mencakup pengaruh produksi lainnya.
3. Data penelitian yang berasal dari hasil jawaban responden yang disampaikan secara tertulis melalui instrumen kuesioner mungkin mempengaruhi validitas hasil penelitian, Hasil jawaban responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Pihak manajemen harus memberikan dukungan penuh terhadap audit operasional agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, salah satunya dengan meningkatkan jangkauan audit operasional untuk memaksimalkan fungsi dan tugas auditor operasional pada perusahaan.
2. Untuk menghasilkan hasil yang empiris yang kuat, penelitian ini dikembangkan lebih lanjut lagi dengan variabel faktor-faktor individual yang mempengaruhi efektivitas produksi.

3. Auditor operasional bukan satu-satunya bagian turut ambil bagian dalam peningkatan efektivitas produksi, karena dalam meningkatkan efektivitas produksi harus melingkupi seluruh aspek perusahaan.
4. Untuk penelitian selanjutnya, untuk dapat meneliti pengaruh bagian-bagian lain di perusahaan terhadap efektivitas produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarinsta: Salemba Empat.
- Andini, Ega. (2021). *Peran Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Produksi Pada PT. Bumi Mineral Sulawesi*. Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Arens , Alvin A., James K Loebbecke. (2014). *Auditing : Pendekatan Terpadu*. Jakarta:Salemba Empat.
- Arens, Elder, Beasley, and Jusuf. (2013). *Auditing And Assurance*. Pendekatan Terpadu ( Adaptasi Indonesia). Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Assauri, Sofjan. (2016). *Manajemen Operasi Produksi (Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan)*. Edisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bhayangkara, IBK. (2013). *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elsa C.A. Hiro T., Dedik N.T. (2017). Audit Operasional, Pengendalian Internal, dan Manajemen Pergudangan : Studi pada Toserba Yogya. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 7 (2). Hal : 193-208
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Bandung:Alfabeta
- Ghozali,(2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Pangestu, Prayogi. (2016). *Audit Operasional Untuk Menilai Efektivitas Dan Efisiensi Fungsi Produksi Pada Pt. Tonggak Ampuh Malang*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Prihadyanti, D., Sari, K., & Hidayat, D. (2018). Peran Ekspatriat dalam Penguatan Kompetensi Inti Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teknologi*.
- Rasyid, Muhammad. (2019). *Audit Operasional Atas Fungsi Produksi Pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (PUSRI)*. Universitas Sriwijaya, Palembang.

- Rizhi Febriyan. (2015). Analisis Audit Operasional Dalam Proses Produksi (Studi Kasus pada PT Percetakan Manuntung Press Samarinda). *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol 3 (4). Hal : 911-922.
- Rosdiyati. (2016). Audit Operasional Atas Fungsi Produksi Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Jaya Brix Indonesia). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. Vol 1 (1). Hal : 57-73.
- Rosfitari, Ria. (2020). *Pengaruh Audit Operasional Terhadap Peningkatan Efektivitas Produksi Pada Pabrik Kelapa Sawit Di Ptp Nusantara V Sei Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Sari, S.K. (2017). *Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi PT. PLN Wilayah SULSELBAR*. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Sholeha, S.B. (2017). *Audit Operasional Untuk Menilai Efisiensi dan Efektivitas Fungsi Produksi Pada PG. Asembagus Kabupaten Situbondo*. Universitas Jember, Jember.
- Siregar, A.B. (2021). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Kue Gelang Di Kecamatan Tanjung Balai Selatan Kelurahan Pantai Burung*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Bandung : Alfabeta
- Suhardani, L., Suarhanai, W. R., & Surono, S. E. (2017). Peran Audit Operasional dalam Menunjang Efektivitas Penjualan pada PT. JPS. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(5), 1–12.
- Suntoyo, Danang. (2014). *Auditing pemeriksaan akuntansi*. Yogyakarta :CAPS
- Syarif, Mohammad. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, Putri. (2020). Peran Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Penjualan Pada PT. Wuling Palopo. Universitas Muhammadiyah Palopo.

Wuwungan , Pasasa, L. A., Saputra, B. W. (2014). Pengaruh Audit Operasional Dan Implementasi Strategi Terhadap Efektivitas Penjualan Pada PT. X. *Finance & Accounting Journal*, Vol. 3, No. 1.